

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *intervening* pada Industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dikarenakan pemilik mayoritas institusi ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri meskipun dengan mengorbankan kepentingan pemilik minoritas.
2. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dikarenakan . Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang mengadakan pertemuan sering belum tentu memiliki kinerja yang maksimal dalam meningkatkan nilai perusahaan.
3. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dikarenakan adanya peran pengawasan oleh dewan komisaris independen tidak mempengaruhi dalam terciptanya kinerja perusahaan yang baik karena yang menjalankan operasional perusahaan adalah pihak manajemen perusahaan itu sendiri.
4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Pada saat kepentingan pribadi, mengakibatkan strategi aliansi antara investor institusional dengan pihak manajemen ditanggapi negative oleh pasar sehingga kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
5. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sehingga Rapat Dewan Komisaris tersebut meningkatkan efektifitas dalam memberikan saran dan pengawasan terhadap kedisiplinan manajemen, sehingga meningkatkan nilai perusahaan
6. Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif tersebut disebabkan oleh mekanisme control yang kuat dari komisaris independen terhadap manajemen, dimana mekanisme kontrol tersebut merupakan peran vital bagi terciptanya GCG.
7. Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sehingga Hal ini dikarenakan investor tidak akan melakukan investasi apabila investasi yang dilakukan

dapat merugikan mereka, jadi investor dapat menggunakan ROA untuk penilaiannya terhadap perusahaan. Jadi, semakin efisien perputaran asset pada perusahaan, maka semakin baik pula nilai perusahaan tersebut.

8. Kinerja Keuangan tidak mampu memediasi antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dikarenakan kepemilikan institusional hanya mementingkan kepentingan pribadinya sendiri
9. Kinerja Keuangan tidak mampu memediasi antara Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan dikarenakan frekuensi rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris selama satu tahun belum tentu membahas tentang kinerja perusahaan sehingga agenda rapat yang dibahas kadang tentang pengembalian modal atas investasi yang mereka tanamkan terhadap perusahaan tersebut yang berakibat kinerja dari dewan direksi kurang menjadi bahasan topik yang menarik di dalam agenda rapat.
10. Kinerja Keuangan tidak mampu memediasi antara Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan dikarenakan adanya dewan komisaris independen tidak menjadi faktor akan baiknya kinerja keuangan karena dewan komisaris independen tidak menjalankan sepenuhnya kegiatan operasional perusahaan.

6.2 Saran

1. Pihak yang ada di perusahaan diharapkan untuk lebih menerapkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di lini perusahaan agar nilai perusahaan dapat tercipta dengan baik.
2. Perusahaan wajib untuk memperbaharui keterbukaan informasi terkait dengan perusahaan khususnya mengenai kinerja keuangan perusahaan.
3. Dari hasil penelitian diperoleh nilai R Square sebesar 34,4 % maka untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar dapat meningkatkan nilai R Square.